

Inovasi, Kolaborasi, dan Dampak Sosial Filantropi Islam Untuk Pendidikan di Sragen Melalui BAZNAS Kabupaten Sragen

Windi Puspitasari *1

Sartika Sari Ningsih ²

Riska Rahmawati ³

Soleh Setiyawan ⁴

Muhamad Syarifudin Hamzah ⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia.

*e-mail : semestabahagia21@gmail.com ¹, sartikasariningsih6@gmail.com ², riskarahmawati738@gmail.com ³, soleh.setiyawaan@gmail.com ⁴, syarifudinm270@gmail.com ⁵

Abstrak

Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental manusia yang selalu mengalami perubahan, perkembangan, dan perbaikan seiring dengan perkembangan jaman di berbagai bidang kehidupan. Di Kabupaten Sragen sendiri, upaya untuk meningkatkan pendidikan memerlukan berbagai strategi, termasuk inovasi, kolaborasi, dan dukungan filantropi. BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Sragen berperan penting dalam mengelola dana zakat untuk mendukung berbagai program sosial, termasuk pendidikan. Dalam upaya mewujudkan pendidikan di Kabupaten Sragen, diperlukan sinergi antara inovasi, kolaborasi, dan filantropi Islam. BAZNAS Kabupaten Sragen memiliki peran strategis dalam menggerakkan dan mengarahkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan ini.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian studi field research (penelitian lapangan). Yaitu metode dengan pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. BAZNAS Kabupaten Sragen adalah lembaga yang berdiri sejak tanggal 27 Mei 1991 dengan Surat Keputusan Bupati Nomor 451.5/06/212/1991 bahwa pada waktu itu Ulama dan Umara sepakat membentuk BAZIS Kabupaten Sragen. Inovasi yang dikembangkan BAZNAS Kabupaten Sragen dalam pemerataan pendidikan di Sragen yaitu dengan pemberian beasiswa bagi siswa berprestasi dan kurang mampu. Beasiswa ini bernama beasiswa cendekia BAZNAS Kabupaten Sragen. Terlepas dari inovasi program beasiswa cendekia, tentunya dalam hal ini diperlukan kolaborasi. Kolaborasi ini dilakukan bersama dengan dinas pendidikan dan dalam hal ini diharapkan mampu mencapai keefektifan bagi penerima sehingga dana yang diterima dapat dialokasikan dengan baik oleh penerima dan bermanfaat. Setiap tahunnya BAZNAS Kabupaten Sragen mengalokasikan dana ZIS yang dihimpun untuk sektor ini dengan program pendidikan kualitas sumber daya manusia berupa beasiswa.

Kata kunci : BAZNAS, pendidikan, kolaborasi.

Abstract

Education is a fundamental human need that always experiences changes, developments, and improvements along with the development of the era in various fields of life. In Sragen Regency itself, efforts to improve education require various strategies, including innovation, collaboration, and philanthropic support. BAZNAS (National Zakat Agency) Sragen plays an important role in managing zakat funds to support various social programs, including education. In an effort to realize education in Sragen Regency, synergy between innovation, collaboration, and Islamic philanthropy is needed. BAZNAS Sragen Regency has a strategic role in mobilizing and directing existing resources to achieve this goal.

This research method uses field research study. Namely a method with data collection using observation, interviews, and documentation. BAZNAS Sragen Regency is an institution that was established on May 27, 1991 with the Regent's Decree Number 451.5/06/212/1991 that at that time the Ulama and Umara agreed to form BAZIS Sragen Regency. The innovation developed by BAZNAS Sragen Regency in equalizing education in Sragen is by providing scholarships for outstanding and underprivileged students. This scholarship is called the BAZNAS Sragen Regency Cendekia Scholarship. Apart from the innovation of the Cendekia Scholarship program, of course, collaboration is needed in this case. This collaboration is carried out together with the education office and in this case it is expected to be able to achieve effectiveness for recipients so that the funds received can be allocated properly by the recipients and are useful. Every year, BAZNAS Sragen Regency allocates ZIS funds collected for this sector with a human resource quality education program in the form of scholarships.

Keywords : BAZNAS, education, collaboration.

PENDAHULUAN

Pendidikan suatu elemen penting dalam pembangunan sebuah negara dan merupakan dasar utama untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Sistem pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan memungkinkan suatu negara mampu untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif (Fajar & Mulyanti, 2019). Melalui pendekatan pendidikan yang menyeluruh, sebuah negara dapat membangun masyarakat yang cerdas, inovatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan yang memastikan bahwa setiap individu dapat merasakan manfaatnya, tanpa memandang latar belakang maupun kemampuan, sehingga semua mendapatkan kesempatan yang sama untuk terus belajar dan berkembang. Dengan demikian, pendidikan berperan penting dalam mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, serta mendorong terciptanya masyarakat yang lebih adil dan harmonis.

Pendidikan juga merupakan kebutuhan fundamental manusia yang selalu mengalami perubahan, perkembangan, dan perbaikan seiring dengan perkembangan jaman di berbagai bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen, seperti kompetensi guru, kualitas tenaga pendidik, mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, serta mutu manajemen pendidikan (Mahrus, 2021). Selain itu, Inovasi dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan penerapan teknologi yang canggih sangat penting untuk meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar dan memberikan hasil yang lebih baik bagi semua siswa. Selain itu, kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas sangat diperlukan untuk menciptakan sistem pendidikan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Upaya perubahan dan perbaikan ini bertujuan untuk membawa kualitas pendidikan Indonesia ke tingkat yang lebih baik.

Di Kabupaten Sragen sendiri, upaya untuk meningkatkan pendidikan memerlukan berbagai strategi, termasuk inovasi, kolaborasi, dan dukungan filantropi. BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Sragen berperan penting dalam mengelola dana zakat untuk mendukung berbagai program sosial, termasuk pendidikan. Pendidikan adalah bentuk pendidikan yang memungkinkan setiap anak, tanpa memandang kemampuan fisik, mental, sosial, atau emosional, untuk berpartisipasi dalam sistem pendidikan. Salah satu contoh nyata adalah program Play Group dan Taman Kanak-Kanak Islam Unggulan (PG dan TKIU) BAZSRA. Program ini bertujuan untuk meletakkan dasar-dasar perkembangan akhlak, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak untuk hidup di lingkungan masyarakat. Melalui program ini, anak-anak diharapkan dapat mengembangkan diri sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan serta mendapatkan bekal kemampuan dasar perkembangan secara utuh. Selain itu, program ini juga berfokus pada penanaman nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan amal saleh sesuai dengan taraf perkembangan yang dilalui anak.

Lebih jauh, PG dan TKIU BAZSRA membantu mengoptimalkan perkembangan fisik, psikis, intelektualitas, dan sosial anak secara searah dengan perkembangan anak dan selaras dengan syariat Islam. Anak-anak dibekali dengan nilai-nilai Al-Qur'an sejak dini agar terbentuk kepribadian Islami yang memiliki aqidah yang lurus, ibadah yang baik, berilmu pengetahuan, kuat jasmani, dan berakhlak mulia. Salah satu tujuan utama program ini adalah untuk membentuk generasi yang mencintai Al-Qur'an sehingga Al-Qur'an menjadi bacaan dan pandangan hidup sehari-hari mereka (Sragen 2022). Selain program pendidikan untuk anak usia dini, BAZNAS Kabupaten Sragen juga mendukung pendidikan melalui program Beasiswa Cendekia dan Bantuan Pendidikan Perguruan Tinggi. Beasiswa Cendekia BAZNAS membantu siswa berprestasi dari keluarga kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Sragen 2022). Program ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan pendidikan dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua anak untuk meraih cita-cita mereka. Karena meskipun banyak anak memiliki motivasi tinggi untuk belajar, mereka sering terbentur oleh kendala biaya yang menghambat mereka mencapai potensinya secara penuh. Melalui Beasiswa Cendekia, BAZNAS Kabupaten Sragen memastikan bahwa anak-anak berbakat dari keluarga kurang mampu tidak

terhambat oleh keterbatasan finansial. Dalam hal ini BAZNAS Kabupaten Sragen melakukan peningkatan pendidikan bagi siswa yang berprestasi dengan cara bekerja sama dengan dinas pendidikan, yaitu melalui beasiswa.

Namun, pendidikan di Kabupaten Sragen masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan akses ke fasilitas pendidikan yang memadai, kurangnya tenaga pendidik yang terlatih untuk menangani anak-anak berkebutuhan khusus, serta kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Melalui inovasi, kolaborasi, dan dukungan dari filantropi Islam, tantangan-tantangan ini dapat diatasi. BAZNAS Kabupaten Sragen dapat menjadi katalisator dalam proses ini dengan menginisiasi program-program yang mendukung pendidikan dan memberdayakan komunitas lokal untuk berpartisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan belajar bagi semua anak.

Dalam upaya mewujudkan pendidikan di Kabupaten Sragen, diperlukan sinergi antara inovasi, kolaborasi, dan filantropi Islam. BAZNAS Kabupaten Sragen memiliki peran strategis dalam menggerakkan dan mengarahkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan ini. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan komprehensif, diharapkan pendidikan di Kabupaten Sragen dapat berkembang dan memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian studi *field research* (penelitian lapangan). Yaitu metode dengan pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan adanya observasi, maka observasi ini dapat dihubungkan dengan upaya merumuskan masalah, membandingkan masalah, serta dapat menemukan strategi pengambilan data karena data yang diperoleh berasal dari penemuan fakta lapangan (Harahap, 2020). Observasi ini dilakukan dengan melakukan penelitian di BAZNAS Kabupaten Sragen.

Wawancara atau interview merupakan cara pengambilan data yang dilakukan melalui komunikasi lisan terhadap pihak yang bersangkutan. Pelaksanaan teknik wawancara ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok tergantung dari data yang dibutuhkan. Dan sebelum wawancara dilakukan, daftar pertanyaan telah disusun dengan tujuan agar hal-hal yang akan dipertanyakan menjadi lebih terstruktur.

Dokumentasi merupakan kegiatan pengambilan gambar sebagai bukti telah dilakukannya observasi dan wawancara. Dengan adanya dokumentasi ini dapat menjadi bukti dari data yang ada. Artinya, dalam hal ini pendokumentasian benar-benar diperlukan sebagai dokumen bukti data yang ditemukan di lapangan. Kegiatan pendokumentasian ini meliputi dokumentasi wawancara, pengambilan gambar yang sesuai dengan objek yang dikaji, dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil BAZNAS Kabupaten Sragen

BAZNAS Kabupaten Sragen adalah lembaga yang berdiri sejak tanggal 27 Mei 1991 dengan Surat Keputusan Bupati Nomor 451.5/06/212/1991 bahwa pada waktu itu Ulama dan Umara sepakat membentuk BAZIS Kabupaten Sragen (Ammar Zahid Praditya, 2022). BAZNAS Kabupaten Sragen dalam perjalanannya mengalami beberapa perubahan nama. Berawal dari BAZIS kemudian berubah menjadi BAZ menyesuaikan dengan undang-undang Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, yang selanjutnya hingga saat ini menyesuaikan dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 berubah menjadi BAZNAS Kabupaten Sragen. BAZNAS Kabupaten Sragen semakin berkembang dengan baik, peningkatan yang terjadi tentunya memiliki dorongan atau dasar yang cukup berpengaruh sehingga BAZNAS Kabupaten Sragen dapat menjadi lembaga yang besar.

Dengan terbitnya undang-undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat yang ditindaklanjuti dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2014 tentang Pelaksanaan undang-undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, maka BAZNAS Kabupaten Sragen mulai berbenah dan memperkuat kelembagaan agar betul-betul dapat melaksanakan pengelolaan zakat berdasarkan pada ketentuan undang-undang dan peraturan

pemerintah. Kantor BAZNAS Kabupaten Sragen terletak di Komplek Masjid Bazis Ukhuwah Islamiyah. Jl. Raya Timur KM. 4 Pilangsari Ngrampal Sragen, dengan ketua Drs. H. Mustaqim, M.Ag. BAZNAS Kabupaten Sragen berharap dari tahun ke tahun, agar seorang mustahik memiliki semangat, tekad dan keinginan untuk merubah nasibnya. Tugas BAZNAS Kabupaten Sragen yaitu tidak henti-hentinya untuk melakukan sosialisasi tentang perintah atau kewajiban agama terkait zakat, dengan target para ASN, instansi atau lembaga pemerintah serta masyarakat umum juga dapat mempercayakan zakatnya.

Adapun terkait visi dan misi BAZNAS Kabupaten Sragen sebagai berikut. Visi : Menjadi lembaga utama menyejahterakan umat. Misi : 1) membangun BAZNAS yang kuat, terpercaya, dan modern sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang berwenang dalam pengelolaan zakat, 2) memaksimalkan literasi zakat nasional dan peningkatan pengumpulan ZIS-DSKL secara massif dan terukur, 3) memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan umat, dan mengurangi kesenjangan sosial, 4) memperkuat kompetensi, profesionalisme, integritas, dan kesejahteraan umat, dan mengurangi kesenjangan sosial, 5) Modernisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat nasional dengan sistem manajemen berbasis data yang kokoh dan terukur, 6) Memperkuat sistem perencanaan, pengendalian, pelaporan, pertanggungjawaban, dan koordinasi pengelolaan zakat secara nasional, 7) meningkatkan sinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan terkait untuk pembangunan zakat nasional, dan 8) berperan aktif dan menjadi referensi bagi gerakan zakat dunia (Sragen 2022).

Inovasi BAZNAS Kabupaten Sragen Melalui Beasiswa Cendekia

Secara garis besar program BAZNAS Kabupaten Sragen meliputi Sragen Sehat, Sragen Cerdas, dan Sragen Beriman. Terkait dengan pendidikan maka inovasi BAZNAS Kabupaten Sragen ini termasuk dalam kategori Sragen Cerdas. Inovasi yang dikembangkan BAZNAS Kabupaten Sragen dalam pemerataan pendidikan di Sragen yaitu dengan pemberian beasiswa bagi siswa berprestasi dan kurang mampu. Beasiswa ini bernama beasiswa cendekia BAZNAS Kabupaten Sragen. Berikut merupakan total hasil pendistribusian tahun 2020 sampai 2023 dalam bidang pendidikan (Pusat, 2022).

No	Tahun	Pendistribusian
1	2020	Rp 323.837.000,-
2	2021	Rp 1.184.892.955,-
3	2022	Rp 2.124.671.713
3	2023	Rp 274.200.000

Berdasarkan data tersebut maka pendistribusian paling tinggi yaitu tahun 2022 dan paling rendah 2023. Pemberian beasiswa ini dilakukan mulai dari SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi. Hal ini bertujuan agar terjadinya pemerataan pendidikan di Kabupaten Sragen, terutama bagi siswa yang kurang mampu. Inovasi pendidikan ini dibagi menjadi dua terutama dalam jenjang Perguruan Tinggi, yaitu beasiswa cendekia untuk satu waktu dan untuk UKT (Uang Kuliah Tunggal).

Untuk Perguruan Tinggi, yaitu dengan nominal Rp 6.000.000,- dalam satu waktu. Sedangkan untuk UKT sampai selesai (H. Suranto, 2024). Artinya dalam hal ini untuk beasiswa berupa UKT yaitu dengan cara membiayai mahasiswa sampai dengan lulus kuliah sesuai dengan besaran UKT yang telah ditentukan oleh Perguruan Tinggi yang telah ditunjuk oleh BAZNAS. Dalam hal ini BAZNAS sifatnya hanya membantu mahasiswa yang memiliki keterbatasan biaya. Dengan adanya inovasi tersebut diharapkan mampu memberikan pendidikan bagi generasi muda yang kurang mampu.

Kolaborasi BAZNAS Kabupaten Sragen dengan Dinas Pendidikan

Terlepas dari inovasi program beasiswa cendekia, tentunya dalam hal ini diperlukan kolaborasi. Kolaborasi ini dilakukan bersama dengan dinas pendidikan dan dalam hal ini diharapkan mampu mencapai keefektifan bagi penerima sehingga dana yang diterima dapat

dialokasikan dengan baik oleh penerima dan bermanfaat (Subkhan, 2024). BAZNAS Kabupaten Sragen hanya membantu siswa maupun mahasiswa yang kurang mampu, terkait dengan kualitasnya merupakan bagian dari pemerintah. Artinya dalam hal ini BAZNAS Kabupaten Sragen hanya membantu yang belum dibantu oleh pemerintah.

Inovasi dan kolaborasi ini memiliki peranan yang sangat penting demi mencapai status yang optimal dalam pendistribusian dana ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) terutama dalam bidang pendidikan. Akan tetapi masih terdapat kendala dalam kegiatan pendistribusian ini yaitu sumber daya manusia yang masih rendah. Akan tetapi dalam hal ini dapat diatasi dengan adanya penciptaan aplikasi berupa BAZNAS SMART dan MUSTOPA, sehingga proses pendistribusian dapat berjalan secara efektif. Penciptaan aplikasi ini merupakan bagian kolaborasi antara pendidikan berbasis keilmuan seperti programmer dengan BAZNAS Kabupaten Sragen. Di dalam aplikasi ini berisi data-data mustahik yang mengajukan dana untuk suatu hal tertentu, misalnya untuk pendidikan, UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), dan bidang kemanusiaan lainnya.

Dampak Sosial Filantropi Islam

Filantropi Islam memberikan dampak sosial yaitu *multiplier effect* (Dewi Purwatiningsih, 2024). *Multiplier effect* berarti bahwa perkembangannya meningkat. Salah satu pengaruh filantropi Islam yaitu bagi sektor pendidikan. Di BAZNAS Kabupaten Sragen sendiri dengan adanya beasiswa cendekia tersebut diharapkan mampu menciptakan generasi yang berpendidikan. Pendidikan merupakan sektor yang sangat sering mendapat perhatian lebih dari pemerintah, sektor swasta, masyarakat dan komunitas global. Filantropi pendidikan bertujuan untuk mendorong kolaborasi serta kemitraan antara pegiat pendidikan untuk pendidikan Indonesia sehingga mampu memberikan dan memaksimalkan dampak filantropi Islam yang lebih besar atau luas bagi sektor pendidikan di Indonesia.

Setiap tahunnya BAZNAS Kabupaten Sragen mengalokasikan dana ZIS yang dihimpun untuk sektor ini dengan program pendidikan kualitas sumber daya manusia berupa beasiswa. Adapun untuk tatanan global, sektor ini juga mendapatkan perhatian khusus *sustainable development goals* (SDGs) atau tujuan pembangunan berkelanjutan untuk menetapkan dukungan pada pendidikan yang berkualitas serta kesempatan belajar seumur hidup bagi semua. Untuk peran BAZNAS Kabupaten Sragen sendiri dalam tatanan global yaitu turut serta dalam membantu Palestina. Dengan adanya program filantropi Islam untuk sektor pendidikan dari BAZNAS Kabupaten Sragen untuk membantu meningkatkan akses pendidikan, sehingga menciptakan generasi yang berpendidikan.

KESIMPULAN

BAZNAS Kabupaten Sragen adalah lembaga yang berdiri sejak tanggal 27 Mei 1991 dengan Surat Keputusan Bupati Nomor 451.5/06/212/1991 bahwa pada waktu itu Ulama dan Umara sepakat membentuk BAZIS Kabupaten Sragen. BAZNAS Kabupaten Sragen dalam perjalanannya mengalami beberapa perubahan nama. Berawal dari BAZIS kemudian berubah menjadi BAZ menyesuaikan dengan undang-undang Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, yang selanjutnya hingga saat ini menyesuaikan dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 berubah menjadi BAZNAS Kabupaten Sragen. Inovasi yang dikembangkan BAZNAS Kabupaten Sragen dalam pemerataan pendidikan di Sragen yaitu dengan pemberian beasiswa bagi siswa berprestasi dan kurang mampu. Beasiswa ini bernama beasiswa cendekia BAZNAS Kabupaten Sragen. Untuk Perguruan Tinggi, yaitu dengan nominal Rp 6.000.000,- dalam satu waktu. Sedangkan untuk UKT sampai selesai, artinya dalam hal ini untuk beasiswa berupa UKT yaitu dengan cara membiayai mahasiswa sampai dengan lulus kuliah sesuai dengan besaran UKT yang telah ditentukan oleh Perguruan Tinggi.

Terlepas dari inovasi program beasiswa cendekia, tentunya dalam hal ini diperlukan kolaborasi. Kolaborasi ini dilakukan bersama dengan dinas pendidikan dan dalam hal ini diharapkan mampu mencapai keefektifan bagi penerima sehingga dana yang diterima dapat dialokasikan dengan baik oleh penerima dan bermanfaat. Filantropi Islam memberikan dampak

sosial yaitu *multiplier effect*, berarti bahwa perkembangannya meningkat. Salah satu pengaruh filantropi Islam yaitu bagi sektor pendidikan. Di BAZNAS Kabupaten Sragen sendiri dengan adanya beasiswa cendekia tersebut diharapkan mampu menciptakan generasi yang berpendidikan. Adapun untuk tatanan global, sektor ini juga mendapatkan perhatian khusus *sustainable development goals* (SDGs) atau tujuan pembangunan berkelanjutan untuk menetapkan dukungan pada pendidikan yang berkualitas serta kesempatan belajar seumur hidup bagi semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammar Zahid Praditya. (2022). *Proses Penghimpunan dan Pendistribusian Dana Zakat Untuk Meningkatkan Produktifitas Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19* (Vol. 1). UIN Raden Mas Said Surakarta.
- BAZNAS Jateng. (2022). *Program Pengembangan BAZNAS*. BAZNAS Jateng.
<https://www.bazsragen.org/program-pengembangan-baz/>
- Dewi Purwatiningsih, S. E. (2024). *Dampak Sosial Filantropi Islam*.
- Fajar, C., & Mulyanti, D. (2019). Meningkatkan Taraf Perekonomian dan Kesejahteraan melalui Perencanaan Investasi Pendidikan. *Jurnal Abdimas BSI*, 2(1), 89–95.
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/4971>
- H. Suranto. (2024). *Wawancara Dengan Wakil Ketua I H. Suranto, S.H. M.Pd.I*.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.); Cetakan 1). Wal Asri Publishing.
- Mahrus, M. (2021). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 41–80.
<https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>
- Pusat, B. (2022). *Statistik BAZNAS Nasional*. PUSKAZ BAZNAS.
- Sragen, B. (2022a). *Beasiswa Cendekia BAZNAS Dalam Negeri*. BAZNAS Jateng.
<https://beasiswa.baznas.go.id/program-detail/beasiswa-cendekia-baznas-dalam-negeri-tahun-2022>
- Sragen, B. (2022b). *Visi dan Misi BAZNAS Sragen*. BAZNAS Sragen.
<https://kabsragen.baznas.go.id/baznas-profile>
- Subkhan. (2024). *Wawancara Dengan Wakil Ketua IV Pak Subkhan*.